

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah : Pesantren Darularafah Raya
Alamat : Jalan Berdikari 1A
Desa/Kelurahan : Desa Lau Bakeri, Sampe Cita
Kecamatan : Kutalimbaru
Kabupaten : Deli Serdang
Kode Pos : 20354
NSM : 121212070121
NPSN : 10264207
SK Izin Operasional : Nomor 1583b Tahun 2019
Didirikan pada tahun : 17 Agustus 1985
Status : Swasta
Luas tanah sekolah : 200 ha
Email : pesantrendarularafahraya@gmail.com

2. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Darul Arafah Raya

Peletakan batu pertama pendidikan Pesantren Darul Arafah dilakukan pada 17 Agustus 1985 oleh Bapak Amrullah Naga Lubis dan keluarga bersama beberapa guru alumni Gontor, di desa Lau Bakeri, Kec. Kutalimabru, Kab. Deli Serdang, berjarak sekitar 25 km dari pusat kota Medan.

Kemudian pada tanggal 8 Mei 1986 bertepatan dengan 26 Sya'ban 1706 dibuka pendaftaran untuk santri khusus putra angkatan I di Pesantren Darularafah.

Tujuan awal adalah untuk melahirkan ulama yang ahli dalam bidang Ilmu Agama Islam. Namun dalam perkembangannya tidak hanya ilmu Agama yang diberikan tetapi juga ilmu-ilmu lainnya seperti Sosial, Ekonomi dan Eksakta, sehingga para alumninya dapat melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi Umum (USU, UI, UGM, IPB, UNIMED, UNPAD, POLMED, INSYIAH,

UNIV. MALIKUL SALEH, UNIV. JEND. SUDIRMAN, UNIV. NEGERI PADANG, UNDIP, TELKOM, dll) disamping itu tentu saja ke Perguruan Tinggi Agama (UIN/IAIN di Indonesia, Al-Azhar/Mesir, Univ.Madinah/Arab Saudi, Aligarh/India).

Pesantren Darularafah berkembang dengan pesat dan diikuti dengan pendirian pesantren khusus untuk putri. Pembangunan visi dimulai pada bulan april – mei 1996 meliputi 5 unit gedung untuk asrama, 1 unit aula, ruang kegiatan, mushola, kantor perumahan guru dan ruang makan. Rangkaian bangunan tersebut diresmikan oleh Ibu HJ. AINUN HABIBI pada tanggal 30 September 1996.

Pesantren putri ini diberi nama “ Galih Agung “ yang diambil dari bahasa Jawa Kuno yang berarti “ Jiwa Yang Besar “ atau “ Inti Yang Agung” dan santriwatinya dipanggil dengan “Dyah” yang merupakan panggilan wanita muda keturunan bangsawan. Dalam perkembangannya sampai sekarang ini, kampus puteri telah mengalami kemajuan yang pesat terbukti dengan perluasan lahan dan penambahan pembangunan asrama, ruang belajar, dan mesjid yang diresmikan oleh Bapak Menteri Agama RI DRS. H. LUKMAN HAKIM SAIFUDDIN pada tanggal 05 Maret 2015.

Pesantren Darularafah Raya merupakan pesantren dengan sistem modern tanpa menghilangkan nilai-nilai keislaman adab dan akhlak, pendalaman Alquran dan hadis disamping teknologi yang berwawasan IPTEK dan IMTAQ.

3. Visi dan Misi Pesantren Darul Arafah Raya Kabupaten Deli Serdang

Visi :

Menjadi Pesantren yang Mandiri, Unggul, Berprestasi dan Berkarakter Islami sehingga dapat mempersiapkan Ulama dan Umara’.

Misi:

Untuk mencapai visi sekolah, misi dari penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di pondok pesantren Darul Arafah Raya Kabupaten Deli Serdang adalah sebagai berikut:

- a. Menjadi Pesantren yang mandiri dalam hal keuangan dengan menerapkan sistem transparansi dan akuntabilitas.
- b. Menjadi Pesantren yang unggul dalam hal sarana dan prasarana.
- c. Menjadi Pesantren yang dapat mengembangkan seluruh potensi dan bakat Santri/Dyah sehingga dapat berprestasi secara regional dan nasional.
- d. Menjadi Pesantren yang memiliki budaya islami sehingga mampu menghasilkan Santri/Dyah yang berkarakter islami.
- e. Memiliki kurikulum yang dapat mempersiapkan Santri dengan karakter Islami dan menjadi Ulama dan Umara'

4. Struktur Organisasi Pesantren Darul Arafah Raya

Tabel. 4.1 Struktur Organisasi Pesantren Darul Arafah Raya

No	Nama	Jabatan
1	H. Amrullah Naga Lubis	Pimpinan
2	Hj. Nurhayati Hasibuan H. Indra P.Lubis	Pengawas
3	H. Harun Lubis, S.T,M.Psi	Ketua
4	Ir. Hj. Duma Sari Lubis	Bendahara Umum
5	H. Hamdana P.Lubis	Bendahara I
6	H. Hamdan Lubis	Bendahara II
7	Anwar P. Lubis	Sekretaris Umum
8	Drg. Hj Milda Sari Lubis	Sekretaris I
9	H. Harun Lubis,S.T, M.Psi	Pimpinan
10	Mhd. Hasan Elkholyah, M.H	Wakil Pimpinan
11	Indra Bachri, S.HI, M.Ag	Bid. Tata Usaha
12	M. Kurniawan, S.Pd.I	Sub Bid. Kerumah tanggaan

13	Lena Sartika Capah, S.Kom	Sub Bid. Kesekretariatan
14	Muflih Juni Alhadi S.T	Sub Bid. Tek. Informasi
15	M. Daroini, S.Ag	Sub. Bid Data dan Informasi
16	H. Romi Syafrizal, LC	Sub Bid Humas dan Media
17	Bayu Ismail Nasution, S.Pd	Wakasubid
18	Sapriadi, S.Pd.I	Bidang Ekstrakurikuler
19	Rozali, S.Pd.I	Wakabid I
20	M. Fahmi	Wakabid II
21	Ardian Ginting, S.Ag	Bidang Pengasuhan
22	T. Syaiful Bahri, LC	Wakabid I
23	Suprpto, M.S	Wakabid II
24	Mismaruddin, M.S	Sekretaris Bidang Pengasuhan
25	Fauzan Azhary M.Psi	Ketua Pengasuhan Santri
26	Muhammad Julpan, S.Pd.I	Wakil Ketua Pengasuhan Santri
27	Andika Ramadhan Ginting S.Psi	Sekretaris pengasuhan santri
28	Ihsan Al Hafiz, S.Pd.I	Ketua Pengasuhan Dyah
29	Ribhatun Hayati, S.Pd	Wakil Ketua Pengasuhan Dyah
30	Hilya Annisa Fitri	Sekretaris I Pengasuhan Dyah
31	Alya Nur Syafitri	Sekretaris II

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

(Sumber: Data diperoleh dari Staf Tata Usaha Sekolah)

5. Kurikulum Pondok Pesantren Darularafah Raya

a. Kurikulum Pesantren

Kurikulum yang digunakan di Pesantren Darularafah Raya merupakan perpaduan antara kurikulum Keentrian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kurikulum Pesantren. Adapun mata pelajaran yang diajarkan yaitu:

Tabel 4.2 Data Kurikulum Pesantren

No	Mata Pelajaran	Kelas
1.	Bahasa Arab dan Muthola'ah	1 MTs/SMP dan 1 Exp MAS/SMA
2.	Bahasa Arab dan Muthola'ah	2 MTs/SMP
3.	Bahasa Arab dan Muthola'ah	3 MTs/SMP dan 3 Exp MAS/MA
4.	Muthola'ah	4,5,6 MAS/MA
5.	Nahwu dan Insyah'	2 dan 3 MTs/SMP dan 1 EXP MAS/MA
6.	Nahwu dan Insyah'	3 Exp, 4, 5, dan 6 MAS/MA
7.	Shorof	2, 3 MTs/SMP dan 1 Exp, 3 Exp, 4 MAS/MA
8.	Tauhid	1,2,3 MTs/ SMP dan 1 Exp, 3 Exp, 4 Exp, 4, 5, 6 MAS/MA
9.	Ushul Fiqih, Hadis dan Mustholahul Hadis	1,2,3 MTs/ SMP dan 1 Exp, 3 Exp, 4 Exp, 4, 5, 6 MAS/MA
10.	Tafsir dan Ayahul Ankam	1,2,3 MTs/ SMP dan 1 Exp, 3 Exp, 4 Exp, 4, 5, 6 MAS/MA
11.	Fiqih dan Faroidh	1,2,3 MTs/ SMP dan 1 Exp, 3 Exp, 4 Exp, 4, 5, 6 MAS/MA
12.	Tarbiyah dan Tarjamah	5, 6 MAS/MA
13.	Tarikh Islam	1,2,3 MTs/ SMP dan 1 Exp, 3 MAS/MA
14.	Mahfuzhot	1,2,3 MTs/ SMP dan 1 Exp, 3 Exp MAS/MA
15.	Balaghoh	3 Exp, 4, 5, 6 MAS/MA
16.	Khot dan Imla'	1,2,3 MTs/ SMP dan 1 Exp MAS/MA
17.	Tajwid dan Adab	1,2,3 MTs/ SMP dan 1 Exp, 3 Exp MAS/MA
18.	Bahasa Indonesia	1,2,3 MTs/ SMP dan 1 Exp, 3 Exp, 4 Exp, 4, 5, 6 MAS/MA
19.	Ekonomi, Geografi, IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)	1,2,3 MTs/ SMP dan 1 Exp, 3 Exp, 4 Exp, 4, 5, 6 MAS/MA
20.	Matematika	1,2,3 MTs/ SMP dan 1 Exp, 3 Exp, 4 Exp, 4, 5, 6 MAS/MA
21.	Sejarah, PKN dan Sosiologi	1,2,3 MTs/ SMP dan 1 Exp, 3 Exp, 4 Exp, 4, 5, 6 MAS/MA

22.	IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)	1,2,3 MTs/ SMP dan 1 Exp, 3 Exp, 4 Exp, 4, 5, 6 MAS/MA
23.	Bahasa Inggris	1,2,3 MTs/ SMP dan 1 Exp, 3 Exp, 4 Exp, 4, 5, 6 MAS/MA

(Sumber: Data diperoleh dari Staf Tata Usaha Sekolah)

b. Program Ko-Kurikuler

- 1) Bimbingan ibadah
- 2) Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- 3) Imam dan Khatib
- 4) Keorganisasian
- 5) Olahraga
- 6) Kesenian
- 7) Pramuka
- 8) Retorika Dakwah
- 9) Tahfidzul Qur'an
- 10) Qiro'atul Kutub (Kitab Kuning)



c. Program Ekstrakurikuler

- 1) Olahraga
 - a) Bola Kaki
 - b) Futsal
 - c) Basket
 - d) Badminton
 - e) Takraw
 - f) Panahan
 - g) Voli
 - h) Senam
 - i) Tenis Meja
 - j) Hadang
- 2) Kesenian
 - a) Kaligrafi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

- b) Silat
- c) Merajut
- d) Drum band
- e) Tilawah Al-Qur'an
- f) Teater

6. Jumlah Majelis Guru Pesantren Darularafah Raya

Tabel 4.3 Jumlah Majelis Guru Darularafah Raya

	NAMA	JUMLAH SISWA		
		L	P	JUMLAH
1	Tenaga Pendidik	65	69	134
2	Tenaga Kependidikan	70	71	141
Total		135	140	275

(Sumber: Data diperoleh dari Staf Tata Usaha Sekolah)

7. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darularafah Raya

Untuk kelancaran suatu proses, sudah pasti sarana dan prasarana merupakan hal yang harus ada. Demikian juga dalam upaya untuk menciptakan kondisi proses pembelajaran yang kondusif. Agar proses pembelajaran dapat terlaksana sebagaimana tujuan yang telah ditetapkan, maka perlu didukung oleh sarana-prasarana yang sesuai dengan kebutuhan. Tanpa hal tersebut, proses yang dilakukan pasti akan mengalami hambatan yang besar.

Adapun Sarana dan Prasarana di pondok pesantren Darularafah Raya Kabupaten Deli Serdang sebagai berikut :

1. Sarana yang dimiliki
 - a. Gedung asrama
 - b. Masjid
 - c. Perumahan guru
 - d. Perumahan karyawan
 - e. Penginapan tamu

- f. Ruang kelas
- g. Lapangan olahraga
- h. Gedung kantor
- i. Gedung aula
- j. Gedung serbaguna
- k. Dapur umum
- l. Laboratorium (Lab. Fisika, Kimia, Bahasa dan Komputer)
- m. Ruang kursus
- n. Kantin dan toserba
- o. Klinik kesehatan
- p. Perpustakaan
- q. Bumi perkemahan

2. Sarana pendukung

- a. Ruang Audio Visual
- b. Foto Copy
- c. Warnet
- d. Unit pengemasan produk
- e. Laundry
- f. Kopontren
- g. Arafah Mart
- h. Arafah Cafe

3. Unit usaha

- a. Perkebunan coklat
- b. Budidaya ikan air tawar
- c. Penanaman kayu mindy
- d. Pembibitan sawit
- e. Peternakan unggas
- f. Perkebunan kelapa
- g. Budidaya jagung unggul
- h. Pembibitan gaharu
- i. Penanaman pohon aren

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

- j. Distribusi pupuk kauram
4. Prasarana

**Tabel 4.4 Prasarana Pesantren Darul Arafah Raya
Kabupaten Deli Serdang**

No	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak Ada	Baik	Tidak Baik
1.	Instalasi Air	√		√	
2.	Jaringan Listrik	√		√	
3.	Jaringan Telepon	√		√	
4.	Internet	√		√	
5.	Akses Jalan	√		√	

(Sumber: Data diperoleh dari Staf Tata Usaha Sekolah)

B. Temuan Khusus

Hasil penelitian ini akan dipaparkan secara sistematis berkaitan dengan analisis pola penerapan prinsip-prinsip manajemen pengasuhan di pesantren Darul Arafah Raya Kabupaten Deli Serdang. Deskripsi yang berkaitan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk observasi, wawancara dan pengamatan langsung di lapangan.

Maka dari itu dapat diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Hal ini peneliti akan memaparkan berkenaan dengan pola penerapan prinsip-prinsip manajemen pengasuhan di pondok pesantren Darul Arafah Raya Kabupaten Deli Serdang.

1) Prinsip-Prinsip Manajemen Pengasuhan di Pondok Pesantren Darul Arafah Raya Kabupaten Deli Serdang

Salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari para pengasuhan yaitu manajemen. Pengasuhan santri/wati sebagai bentuk ikhtiar kyai dalam mendidik santri-santrinya untuk memahami menginterpretasikan dalam memaknai nilai-nilai keislaman dan pondok sebagai ciri dasar pendidikan pondok pesantren.

Prinsip-prinsip manajemen menjadi sesuatu acuan untuk para pengasuh agar bisa menjalankan tugas yang dikembangkan dengan maksimal dan terstruktur.

Berdasarkan wawancara yang peneliti dapatkan bersama ketua Pengasuhan putra pondok pesantren Darularafah Raya Kabupaten Deli Serdang yaitu Bapak Fauzan Azhary, M.Psi Beliau mengatakan bahwasanya:

Dalam suatu organisasi apapun pasti memiliki yang namanya manajemen. Begitu juga di dalam wadah pengasuhan di mana para pengasuhan berpegang pada prinsip-prinsip manajemen yang ada. Prinsip-prinsip manajemen yang ada ini mengikuti arahan pimpinan pondok pesantren karena memang fungsi pengasuhan itu membantu pimpinan dalam menegakkan disiplin dan sunnah pesantren. Di pondok pesantren Darularafah Raya sendiri telah memiliki beberapa prinsip yang diterapkan yaitu prinsip keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian dan pengabdian. Selain itu juga mengikuti prinsip tambahan seperti Ash-Shiddiq, Al-Amanah, At-Tabligh, Al-Fathanah dan Al-Istiqomah.

Hal ini bermakna bahwa memang dengan terealisasi prinsip-prinsip yang ada dengan maksimal akan mampu menghasilkan kinerja yang maksimal pula. Sosok pengasuh yang menerapkan prinsip-prinsip manajemen juga akan memberikan dampak positif bagi perkembangan para santri dan santriwati.

Dalam pelaksanaan prinsip-prinsip manajemen yang ada pada pengasuhan, kepala pengasuhan tidak bekerja sendirian. Melainkan ada pengasuhan lain yang saling bekerja sama dalam setiap kegiatannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pimpinan pondok pesantren Darularafah Raya Kabupaten Deli Serdang yaitu Bapak Fauzan Azhary, M.Psi beliau mengatakan bahwa:

Pelaksanaan prinsip-prinsip manajemen pengasuhan tidak hanya saya sebagai kepala pengasuhan yang melaksanakannya. Namun semua anggota pengasuhan akan berpadu pada prinsip-prinsip manajemen yang

ada. Sebagai kepala pengasuhan saya memberikan tanggung jawab kepada anggota pada tiap bagian. Seperti ada pengasuhan bagian ta'lim atau pengajaran, anggota dituntut melaksanakan jobdesk yang ada pada bagian tersebut, begitu juga pada bagian kebersihan, bagian dapur dan lainnya. Dan tanpa dipungkiri walaupun setiap anggota pengasuhan memiliki bagian masing-masing, karena prinsip keikhlasan yang ada satu sama lain selalu saling membantu.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan prinsip-prinsip manajemen pengasuhan dilakukan oleh seluruh pengasuhan. Yang dengan prinsip-prinsip yang ada, semua akan saling tolong menolong dalam melaksanakan tugas yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari salah satu pendidik yang ada di pondok pesantren Darularafah Raya yaitu Bapak Bambang Yudhowisono, MA beliau mengatakan bahwa:

Pengasuhan memiliki tugas yang lebih besar daripada pendidik yang di dalam kelas. Karena jikalau pendidik hanya bertanggung jawab penuh dengan mata pelajaran yang diampuh, berbeda dengan pengasuhan yang bertanggung jawab dengan segala aspek kegiatan yang dilakukan para santri dan santriwati selama berada di pondok pesantren. Bagi saya pengasuhan sangat berpengaruh besar dalakkkkkm kehidupan sehari-hari para santri dan santriwati. Sehingga memang haruslah manajemen didalam pengasuhan berjalan dengan baik. Prinsip yang ada dipengasuhan saya melihat begitu banyak seperti amanah, dimana para pengasuhan berusaha melaksanakan tugas mengarahkan santri setiap harinya tanpa lelah, mereka ikhlas hari-harinya berada di pondok untuk menjaga dan mengawasi para santri.

Berdasarkan dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa memang pengasuhanlah yang sangat menentukan hasil belajar dan prestasi santri/santriwati. Sehingga sangat penting adanya manajemen pengasuhan berkenaan dengan perencanaan/*planning*, pengorganisasiannya, pelaksanaannya, serta pengawasan/*controlling* pada pengasuhan.

Pertanyaan serupa juga peneliti tanyakan kepada peserta didik kelas XI pondok Pesantren Darul Arafah Raya Kabupaten Deli Serdang yang bernama Muhammad Fahrizal Syahputra Napitupulu, berkenaan dengan pengasuhan pondok pesantren beliau mengatakan bahwa:

Bagi saya pengasuhan merupakan sosok guru yang menjadi panutan. Para pengasuh memang mengabdikan di pondok pesantren tanpa kenal lelah. Selama ada di pondok pesantren saya merasa begitu banyak perubahan yang ada,

karena memang kegiatan pondok yang tidak terlepas dengan peraturan yang ada saya bisa melakukannya karena adanya arahan dari para pengasuh saya sendiri. Para pengasuh dengan ikhlas, sabar dan tekun memberikan kami pengarahan setiap harinya. Walau terkadang banyak juga yang diantara kami para santri yang sering lalai dengan peraturan yang ada, namun para pengasuh segera memberikan tindakan atas kelalaian kami dengan memberikan kami hukuman yang mendidik.

Hal ini bermakna pengasuh sebagai *brand ambasador* pesantren yang menjadi teladan bagi para santri dan santriwati. Setiap harinya para pengasuh memberikan pengawasan dalam segala kegiatan santri dan santriwati.

Peneliti juga menanyakan kepada salah satu peserta didik yang bernama Ubaydillah Drajat, peserta didik kelas IX yang dari pengamatan peneliti dia merupakan salah satu santri yang sangat giat, di pojok mesjid peneliti mendapati bahwa dia sangat fokus dengan lembaran kertas dengan mulut yang sesekali terdengar lantunan ayat Al-Qur'an dan Hadis. Kemudian peneliti pun bertanya mengenai kegiatan apa yang sedang dilakukan, beliau mengatakan bahwa:

Saya sedang menghafal Al-Qur'an dan Hadis karena saya akan mendapatkan jadwal khatib jum'at yang telah ditugaskan oleh pengasuh. Pengasuh memberikan amanah kepada saya agar saya nantinya mampu hidup ditengah-tengah masyarakat. Pengasuh bukan hanya menyuruh saya untuk khatib namun juga mencontohkan dan mengarahkan saya untuk tampil dengan baik di khalayak ramai. Para pengasuh selalu menanamkan dan mencontohkan prinsip istiqamah dalam melaksanakan sesuatu. Sehingga memotivasi saya untuk berjuang dengan apa yang bisa saya lakukan.

Pengamatan peneliti terhadap prinsip-prinsip manajemen pengasuhan dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip manajemen pengasuhan bukan hanya satu prinsip saja melainkan beberapa prinsip yang saling berkoneksi sehingga akan memberikan hasil yang maksimal.

Manajemen pengasuhan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap santri memiliki pengasuh yang bertanggung jawab untuk memantau dan memberi bimbingan pada kegiatan santri-santrinya setiap hari. Dengan adanya manajemen pengasuhan diharapkan dapat mencegah terjadinya sesuatu yang bertentangan dengan disiplin dan sunah pesantren.

Dengan adanya manajemen pengasuhan juga bertujuan untuk memperkuat hubungan antara pengasuh dan santri. Pengasuh diharapkan dapat menjadi sosok

panutan dan teman bagi santri sehingga dapat membantu mengembangkan sikap positif dan perkuat ikatan sosial di antara santri. Selain itu mengaku juga dapat memberikan dukungan moral dan motivasi bagi santri dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan pesantren.

Manajemen dan prinsip yang ada pada pengasuhan sangat memberikan manfaat bagi pengasuhan itu sendiri. Dengan bertanggung jawab atas sekelompok santri pengasuh akan terlatih untuk menjadi sosok yang sabar, telaten dan bertanggung jawab. Selain itu juga para pengasuh dapat belajar mengenai karakteristik dan kebutuhan masing-masing santri sehingga ada memberikan bimbingan yang lebih efektif.

Hasil wawancara di atas didukung oleh hasil observasi yang menggambarkan prinsip-prinsip manajemen pengasuhan di pondok pesantren darul arafah raya kabupaten Deli Serdang. Prinsip-prinsip manajemen pengasuhan senantiasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari para pengasuh. Para pengasuh senantiasa memberikan contoh kepada para santri dan santriwati untuk melaksanakan kegiatan pondok dengan baik. Dari mulai jadwal bangun tidur sampai tidur lagi. Pemberian tanggung jawab tugas bagian pengasuhan juga memberikan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab para pengasuh pada setiap bagian yang diamankan seperti bagian kebersihan senantiasa mengontrol kebersihan yang ada di lingkungan pondok pesantren, bagian keamanan senantiasa mengontrol aktivitas santri dalam hal perhatian pakaian sebagaimana yang telah ditentukan dan menindak para santri yang melanggar peraturan pondok, bagian ta'lim atau pengajaran yang senantiasa mengontrol aktivitas para santri dan santriwati dalam mengikuti kegiatan keagamaan baik di masjid maupun tempat dan kegiatan keagamaan yang diadakan. Bagian dapur yaitu senantiasa mengontrol kegiatan santri ketika melaksanakan makan pagi siang dan malam. Hal itu bertujuan agar semua aktivitas yang ada senantiasa efektif dan efisien sesuai dengan yang diinginkan. Hasil wawancara yang dan observasi di atas juga dikuatkan oleh data dokumentasi.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip manajemen

pengasuhan di pesantren Darularafah Raya Kabupaten Deli Serdang sangat berkolerasi dan berkoneksi dengan kebaikan para santri dan santriwati. Para pengasuhan berperan penting yang mendorong seluruh kegiatan para santri dan santriwati dalam mencapai visi dan misi pesantren. Para pengasuhan berpegang pada prinsip-prinsip manajemen yang ada. Prinsip-prinsip manajemen yang ada ini mengikuti arahan pimpinan pondok pesantren karena memang fungsi pengasuhan itu membantu pimpinan dalam menegakkan disiplin dan sunnah pesantren. Di pondok pesantren Darularafah Raya sendiri telah memiliki beberapa prinsip yang diterapkan yaitu prinsip keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian dan pengabdian. Selain itu juga mengikuti prinsip tambahan seperti *Ash-Shiddiq, Al-Amanah, At-Tabligh, Al-Fathanah dan Al-Istiqomah*.

2) Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Pengasuhan di Pondok Pesantren Darularafah Raya Kabupaten Deli Serdang

Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Pengasuhan di Pondok Pesantren Darularafah Raya Kabupaten Deli Serdang pelaksanaannya dilakukan melalui pengarahan, pelatihan, pengawalan, penugasan, pembiasaan terhadap santri baik secara verbal dan nonverbal dengan diikuti peraturan, sanksi, dan penataan lingkungan yang kondusif. Hal ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

Pertama, Perencanaan Manajemen Pengasuhan Santri/wati Pondok Pesantren Darul Arafah Raya Kabupaten Deli Serdang : Proses perencanaan adalah serangkaian langkah logis yang digunakan oleh para pelaksana pendidikan dengan pihak terkait pengambilan keputusan, keputusan ini bersifat jangka pendek, menengah, dan panjang. Namun yang perlu di garis bawahi, perencanaan merupakan suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan. Aktivitas atau kegiatan yang telah dihasilkan melalui proses perencanaan tersebut yang kemudian perlu untuk diimplementasikan sebagai jembatan mencapai tujuan yang hendak dicapai. Maka dari itu ketika merencanakan sesuatu perlu kepekaan lembaga dan kekuatan logika dalam memilih dan memilih serta menghubungkan-hubungkan antara kenyataan ada apa yang dibayangkan dengan sumber daya Pondok Pesantren serta merumuskan tindakan-tindakan yang dianggap perlu

untuk mencapai hasil yang diinginkan. Proses perencanaan memiliki langkah-langkah yang pada umumnya mencakup beberapa tahap, sebagaimana yang dikemukakan oleh chesswas yang mengatakan bahwa proses perencanaan itu terdiri dari: 1) Menilai kebutuhan akan pendidikan, 2) Merumuskan tujuan pendidikan, 3) Merumuskan kebijakan-kebijakan, 4) Merumuskan program, 4) Menguji kelayakan, 5) Menerapkan rencana, 6) Menilai dan merevisi untuk rencana yang akan datang. Berdasarkan tahap perencanaan yang dirumuskan oleh chesswas diatas, maka tahapan proses perencanaan yang tepat untuk manajemen pengasuhan santriwati yaitu: 1) Merumuskan tujuan peraturan dan kegiatan, 2) Membuat kebijakan-kebijakan untuk peraturan dan kegiatan., 3) Membuat program, 4) Menetapkan jadwal kegiatan santriwati.

Kedua, Pengarahan Manajemen Pengasuhan Santriwati Pondok Pesantren Darul Arafah Raya Kabupaten Deli Serdang : Pengarahan merupakan proses menggerakkan santri/wati agar mau berdisiplin dengan sendiri. Pengarahan adalah setiap usaha yang dilaksanakan untuk memberikan penjelasan tentang apa, mengapa, dan bagaimana, melaksanakan fungsi dan tugas utama yang berhubungan dengan kebijakan atau kebijaksanaan yang diberikan dalam menghadapi berbagai kemungkinan. Kegiatan ini perlu untuk menyamakan persepsi dari para pelaksana agar tidak mengalami hambatan atau terjadi penyimpangan yang dapat menggagalkan pencapaian tujuan, mengidentifikasi strategi yang tepat, memberikan pembinaan dan meningkatkan semangat kerja. Kegiatan pengarahan meliputi beberapa poin: 1) Menjelaskan perintah, 2) Memberikan keahlian, 3) Memberi kesempatan meningkatkan keahlian, 4) Memberikan kesempatan berinisiatif dan 5) Memberi koreksi agar setiap personel bekerja secara efisien

Ketiga, Pelaksanaan Manajemen Pengasuhan Pondok Pesantren Darul Arafah Raya Kabupaten Deli Serdang : Pelaksanaan merupakan tindakan untuk memulai, memprakarsai, memotivasi, dan mengarahkan, serta mempengaruhi para pekerja mengerjakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam melaksanakan peraturan pengasuhan santriwati dibantu oleh organisasi santri/wati

pondok Pesantren. Organisasi berperan penting dalam membantunya berjalan nya peraturan yang akan di terapkan.

Keempat, Pengevaluasian Manajemen Pengasuhan Santri/wati Pondok Pesantren Darul Arafah Raya Kabupaten Deli Serdang : Setiap kegiatan yang ada di dalam suatu organisasi haruslah dilakukan proses evaluasi. Sistem evaluasi di setiap organisasi pun memiliki ciri khas tersendiri. Adanya evaluasi dalam suatu intospeksi terhadap organisasi tersebut.

Prinsip-prinsip manajemen pengasuhan yang ada di pondok Darularafah Raya Kabupaten Deli Serdang bukan hanya sekedar teori saja namun memang benar adanya penerapan dari prinsip-prinsip manajemen pengasuhan itu sendiri.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan berkaitan dengan prinsip-prinsip manajemen pengasuhan di pondok pesantren Darularafah Raya Kabupaten Deli Serdang peneliti mendapati bahwasanya prinsip-prinsip manajemen pengasuhan dilaksanakan dengan baik. Dapat dilihat dari antusias para santri dalam mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren sehingga menimbulkan adanya ketenangan, kebahagiaan, dan keteraturan yang berharga yang peneliti rasakan ketika berada di pondok pesantren ini.

Melalui wawancara yang peneliti lakukan dengan ketua Pengasuhan putra pondok pesantren Darularafah Raya Kabupaten Deli Serdang yaitu Bapak Fauzan Azhary, M.Psi beliau juga mengatakan bahwasanya;

Penerapan prinsip-prinsip manajemen pengasuhan yang ada di pondok pesantren Darularafah Raya Kabupaten Deli Serdang senantiasa dimaksimalkan oleh para pengasuh. Dari program-program pengasuhan dari bangun tidur santri sampai tidur santri semua memiliki aturan tertentu. Sehingga memang prinsip keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian dan pengabdian senantiasa diupayakan oleh para pengasuh. Para pengasuh menerapkan prinsip keikhlasan seperti setiap harinya mengarahkan anak-anak untuk masjid berulang-ulang setiap waktu sholat. Cara pengasuh juga menerapkan prinsip kesederhanaan di mana dari tata cara makan dan makanan yang dimakan oleh santri juga dimakan oleh para pengasuh. Selain itu juga para pengasuh dituntut untuk memiliki kemandirian mengawasi dan mengontrol para santri dan santriwati yang telah di amanahi oleh ketua pengasuhan.

Oleh karena itu, prinsip-prinsip manajemen pengasuhan yang ada di pondok pesantren Darularafah Raya Kabupaten Deli Serdang dapat dikatakan terlaksana

dengan baik walau mungkin ada kekurangan akan senantiasa dievaluasi sehingga akan lebih maksimal seterusnya.

Selaras dengan hal tersebut peneliti juga mewawancarai Bapak pimpinan pesantren Darularafah Raya Kabupaten Deli Serdang yaitu Bapak H. Harun Lubis, S.T, M.Pd terkait dengan pengasuhan pondok pesantren Darularafah Raya Kabupaten Deli Serdang, beliau mengatakan bahwa:

Untuk saya pribadi sebagai pimpinan pondok pesantren tidak bisa sendirian mengurus santri dan santriwati sehingga memang penting adanya para pengasuh yang membantu saya dalam upaya menegakkan disiplin dan sunah pesantren. Sebagai pimpinan pondok pesantren saya tidak pernah lepas tangan dengan membiarkan para pengasuh menjalankan tugasnya sendiri-sendiri. Namun saya memberikan manajemen kepada mereka untuk melaksanakan tugas yang telah saya amanahkan. Disamping itu juga saya telah menetapkan beberapa prinsip-prinsip manajemen pengasuhan yang harus diupayakan oleh para pengasuh dalam menjalankan tugas yang telah di emban. Saya memberikan tugas kepada para pengasuh bukan dasar kemauan saya sendiri namun untuk kebaikan bersama. Di dalam peraturan di pondok pesantren ini saya menetapkan bahwasanya pengasuhan yang dipimpin oleh kepala pengasuhan senantiasa akan memberikan laporan pekerjaannya setiap hari berkenaan dengan keadaan dan kegiatan yang dilaksanakan oleh santri dan santriwati. Dalam hal ini pastinya para pengasuh harus menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang ada dalam pelaksanaan tugas yang mereka lakukan.

Melalui wawancara yang juga peneliti lakukan dengan beberapa santri ada yang bernama Fahrizal Syahputra Napitupulu beliau menceritakan pengalamannya selama mendapatkan pengasuh di pondok pesantren Darularafah Raya Kabupaten Deli Serdang, beliau bahwa:

Bagi saya hidup di pondok pesantren sangat berbeda dengan kehidupan di rumah sendiri. Karena jika di rumah tidak begitu banyak peraturan-peraturan yang harus diikuti berbeda halnya ketika di pondok pesantren. Dari tidur sampai mau tidur lagi ada aja peraturan yang harus dijalankan. Seperti contoh setiap pagi kami dibangunkan oleh pengasuh untuk mandi, melaksanakan shalat tahajud dan dilanjut dengan sholat subuh berjamaah di masjid. Dengan keadaan ngantuk yang terkadang terbilang tak tertahan tapi kami memaksakan diri untuk mengikuti peraturan yang ada. Karena kami diawasi oleh para pengasuh yang memang sudah bangun dan juga berada di masjid. Walau mungkin ada yang di antara kami belum bangun dengan keikhlasan hati para pengasuh tetap berusaha membangunkan kami. Banyak hari lagi setelah sholat shubuh sebelum berangkat ke sekolah kami pun melakukan apel pagi yang dipantau oleh para pengasuh sehingga mengetahui keadaan kami apakah ada yang sehat atau ada yang sakit.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa memang pengasuhan memiliki peran yang hebat dalam kehidupan sehari-hari para santri dan santriwati. Penerapan prinsip-prinsip manajemen pengasuhan senantiasa berjalan dengan terlaksananya kegiatan para santri dan santriwati. Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Pengasuhan di Pondok Pesantren Darularafah Raya Kabupaten Deli Serdang pelaksanaannya dilakukan melalui pengarahan, pelatihan, pengawalan, penugasan, pembiasaan terhadap santri baik secara verbal dan nonverbal dengan diikuti peraturan, sanksi, dan penataan lingkungan yang kondusif. Berawal dari Perencanaan Manajemen Pengasuhan Santri/wati Pondok Pesantren Darul Arafah Raya Kabupaten Deli Serdang, Pengarahan Manajemen Pengasuhan Santriwati Pondok Pesantren Darul Arafah Raya Kabupaten Deli Serdang, Pelaksanaan Manajemen Pengasuhan Pondok Pesantren Darul Arafah Raya Kabupaten Deli Serdang dan Pengevaluasian Manajemen Pengasuhan Santri/wati Pondok Pesantren Darul Arafah Raya Kabupaten Deli Serdang.

3) Pola Manajemen Pengasuhan di Pondok Pesantren Darularafah Raya Kabupaten Deli Serdang

Di dalam pondok pesantren Darularafah Raya Kabupaten Deli Serdang memiliki pola manajemen Pengasuhan dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan yang ada.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Bapak pimpinan pesantren Darularafah Raya Kabupaten Deli Serdang yaitu Bapak H. Harun Lubis, S.T, M.Pd terkait dengan pola manajemen pengasuhan pondok pesantren Darularafah Raya Kabupaten Deli Serdang, beliau mengatakan bahwa:

Yang menjadi pola manajemen pengasuhan pondok pesantren Darularafah Raya Kabupaten Deli Serdang yaitu demokrasi terpimpin atau kebebasan dalam memberikan pendapat dengan acuan visi misi. Hal ini bermakna bahwasanya pola pengasuhan yang ada di pesantren ini secara garis besar menggunakan pola pengasuhan demokratis walau ada beberapa hal yang kadang kala menggunakan pola pengasuhan otoriter. Pola manajemen sangat berhubungan dengan ketentuan yang ada dimana hal-hal tersebut sudah tercatat dalam aspek disiplin santri.

Hal berarti bahwa pola manajemen pengasuhan berdasarkan kebutuhan yang ada. Dan pola yang dilakukan bertujuan memberikan solusi dan pelajaran bagi para santri dan santriwati.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan santri yang bernama Ubaidillah Drajad beliau mengatakan bahwa:

Dalam kehidupan di pondok saya selalu mendapat dukungan pengasuh. Dalam hal ini memberikan rasa percaya diri saya untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki. Pengasuh memberikan dukungan terhadap saya dengan memberikan kebebasan untuk bertindak atau beraktifitas dalam hal yang positif dan pengasuh tetap memberikan pengawasan dan pengarahan terhadap apa yang dilakukan oleh saya. Ketika saya mendapatkan prestasi yang baik mengatur memberikan penghargaan seperti memberi pujian dan motivasi bahkan hadiah agar saya semakin semangat dan selalu melakukan hal yang positif. Selain memberikan dukungan para pengasuh juga memberikan batasan-batasan untuk melakukan sesuatu seperti berkomunikasi dan bergaul dengan lawan jenis. Dalam hal ini para pengasuh memberikan batasan untuk hal-hal yang berpotensi mengancam keselamatan santri namun untuk hal-hal yang dianggap positif pengasuh tidak memberikan batasan terhadap santri.

Hal ini bermakna bahwa pola pengasuhan yang digunakan yaitu pola pengasuhan demokratis. Yang memberikan kebebasan namun diberikan pengawasan dan pengarahan. Selain itu juga ada pola otoriter yang bertujuan untuk menjaga para santri dari perbuatan-perbuatan yang akan merugikan diri mereka sendiri.

Pondok pesantren yang di dalamnya menaungi para santri dan santriwati memiliki cakupan yang lebih luas berkenaan pendidikan akademik dan agama. Oleh karena itu pengasuhan sangat berfungsi untuk membantu pimpinan di dalam menegakkan disiplin dan sunnah di pesantren.

Satu hal yang sangat menarik dan luar biasa yang peneliti lihat dan rasakan terhadap santri dan santriwati ialah lantunan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis yang senantiasa melekat pada mereka.

Walau jam sekolah sudah begitu padat, namun mereka semua tidak lelah berlatih, mengaji, memurajaah hafalan dan masih banyak lagi kegiatan yang mereka lakukan sebagai bukti cinta kepada Al-Qur'an dan Hadis. Mereka menahan rasa kantuk dan lelahnya untuk menuntut ilmu dan giat membaca dan menghafal Al-Qur'an dan Hadis.

Peneliti melihat terkhusus para pengasuh ikut andil dalam kegiatan santri dan santriwati, para pengasuh memberi arahan dan mengontrol kegiatan yang dilaksanakan anak-anak. Pengasuh dalam hal ini memperhatikan dan melihat para santri dan santriwati yang mengikuti kegiatan dengan baik atau tidak mengikuti kegiatan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hal diatas selaras dengan apa yang peneliti pertanyakan kepada Bapak pimpinan pesantren Darularafah Raya Kabupaten Deli Serdang yaitu Bapak H. Harun Lubis, S.T, M.Pd terkait dengan pengasuhan pondok pesantren Darularafah Raya Kabupaten Deli Serdang, beliau mengatakan bahwa:

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terdiri dari berapa komponen penting di dalamnya salah satunya ada pondok tempat menginap para santri. Di pondok pesantren para santri tidak diberikan fasilitas untuk tidur saja melainkan segala sesuatu yang dilakukan di dalam tempat menginap juga memberikan pelajaran dan keteraturan kepada para santri. Oleh karena itu kegiatan apapun yang ada di dalam pondok pesantren sangat penting untuk dilakukan pengawasan sehingga terlaksananya aturan yang ada dengan baik dan maksimal. Di pondok pesantren sosok yang bertanggung jawab kepada para santri dan santriwati ialah para pengasuhan. Pengasuh dalam hal ini yaitu seorang inspirator dan motivator pada santri untuk melakukan hal-hal yang baik dan sebagai seorang pengasuh pastinya memiliki sikap dan perilaku yang baik agar dapat ditiru oleh para santri dan juga masyarakat sekitarnya. Sehingga dalam hal ini fungsi pengasuhan yaitu membantu pimpinan di dalam menegakkan disiplin dan sunnah di pesantren.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwasanya pengasuhan memiliki kontribusi dan menjadi panutan yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan yang ada di pondok pesantren.

Peneliti juga mempertanyakan kepada Bapak H. Harun Lubis, S.T, M.Pd selaku pimpinan Pesantren Darularafah Raya Kabupaten Deli Serdang. Terkait dengan apa yang beliau katakan sebelumnya mengenai yang bertanggung jawab

di pondok pesantren adalah pengasuhan. Peneliti mengatakan bahwasanya sebagai pimpinan pesantren pasti bapak juga memiliki peran yang penting dalam manajemen yang ada di pengasuhan. Dalam hal ini peran apa yang bapak lakukan dalam ranah pengasuhan. Beliau mengatakan:

Kalau ditanya berkenaan kontribusi atau peran dalam ranah pengasuhan selaku pimpinan pondok pesantren saya memiliki peran sebagai *leader*, dimana saya harus mampu memimpin untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di majelis pengasuhan, salah satunya dengan ikut menyukseskan kegiatan yang akan berlangsung di bawah naungan pengasuhan. Selain sebagai *leader* saya juga sebagai pendidik, motivator, sebagai manajer, *sepervisor*, yang pastinya memberi motivasi dan dorongan kepada pengasuhan untuk ikut andil dan menjalankan tugas sebaik-baiknya sebagai para pengasuh. Saya juga berperan sebagai penilai kinerja pengasuhan dan akan memberikan trobosan baru untuk kebaikan-kebaikan yang ada di pondok. Dan yang gak kalah pentingnya saya sangat berperan sebagai administator yang mana sangat bertanggung jawab terhadap kelancaran dan keberlangsungan kegiatan pengasuhan. Pastinya ikut berkontribusi dana pendidikan untuk kegiatan akan dilaksanakan.

Pola penerapan prinsip-prinsip manajemen pengasuhan di pondok pesantren Darularafah Raya Kabupaten Deli Serdang setelah peneliti lihat dengan seksama dalam masa yang cukup lama semenjak penelitian ini dimulai. Peneliti mendapatkan dan menemukan bahwa para pengasuhan memang memiliki peran yang sangat penting untuk para santri dan santriwati. Kehidupan di asrama yang merupakan salah satu tempat dimana para santri senantiasa belajar dan selalu menjalani kehidupan sehari-harinya tidak dapat dipungkiri bahwa perlu adanya aturan dan keteraturan untuk kebaikan bersama para santri dan santriwati.

Dengan pola yang ada para santri akan menjalankan kegiatan dengan terarah. Didalam lampiran tertera juga mengenai disiplin santri.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa Para pengasuhan yang notabene sebagai pengganti orang tua di pondok pesantren akan bisa menjalankan tugas dan amanah nya dengan baik apabila beracuh pada prinsip-prinsip yang ada. Pola manajemen pengasuhan pondok pesantren Darularafah Raya Kabupaten Deli Serdang yaitu demokrasi terpimpin atau kebebasan dalam memberikan pendapat dengan acuan visi misi. Pola pengasuhan yang ada di pesantren ini secara garis besar menggunakan pola pengasuhan demokratis walau ada beberapa hal yang

kadang kala menggunakan pola pengasuhan otoriter. Pola manajemen sangat berhubungan dengan ketentuan yang ada dimana hal-hal tersebut sudah tercatat dalam aspek disiplin santri.

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1) Prinsip-prinsip Manajemen Pengasuhan di Pondok Pesantren Darularafah Raya Kabupaten Deli Serdang

Prinsip-prinsip manajemen pengasuhan senantiasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari para pengasuh. Para pengasuh senantiasa memberikan contoh kepada para santri dan santriwati untuk melaksanakan kegiatan pondok dengan baik. Dari mulai jadwal bangun tidur sampai tidur lagi. Pemberian tanggung jawab tugas bagian pengasuhan juga memberikan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab para pengasuh pada setiap bagian yang diamanatkan seperti bagian kebersihan senantiasa mengontrol kebersihan yang ada di lingkungan pondok pesantren, bagian keamanan senantiasa mengontrol aktivitas santri dalam hal perhatian pakaian sebagaimana yang telah ditentukan dan menindak para santri yang melanggar peraturan pondok, bagian ta'lim atau pengajaran yang senantiasa mengontrol aktivitas para santri dan santriwati dalam mengikuti kegiatan keagamaan baik di masjid maupun tempat dan kegiatan keagamaan yang diadakan. Bagian dapur yaitu senantiasa mengontrol kegiatan santri ketika melaksanakan makan pagi siang dan malam. Hal itu bertujuan agar semua aktivitas yang ada senantiasa efektif dan efisien sesuai dengan yang diinginkan.

Prinsip-prinsip merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh seseorang untuk keteraturan dan maksimalkan yang menjadi tujuan. Prinsip-prinsip manajemen pengasuhan di Pondok Pesantren Darul Arafah terdiri dari beberapa prinsip diantaranya yaitu prinsip keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian dan pengabdian. Selain itu ada juga prinsip *Ash-shidqu*, *al-Amanah*, *at-Tabligh*, *al-Fathanah* dan *Al-Istiqamah*. Di

pondok pesantren Darularafah Raya Kabupaten Deli Serdang memiliki beberapa prinsip-prinsip manajemen pengasuhan, berikut penjelasannya:

a) Prinsip Keikhlasan

Kata ikhlas berasal dari kata “akhlasha” yang secara bahasa berarti bersih, murni dan jernih. Sedangkan para ulama beragam dalam mendeskripsikan ikh

Keikhlasan merupakan ruh dan prinsip hidup yang wajib ditanamkan dalam hati setiap insan. Keikhlasan sangat diperlukan dalam setiap hal yang kita lakukan dan ingin kita raih. Begitu juga dengan pengasuh yang telah diberikan tanggung jawab sudah seharusnya menjalankan prinsip ini. Dengan adanya keikhlasan pengasuh akan menghasilkan pahala, ketenangan dan kenyamanan hidup. Dan dengan keikhlasan pengasuh akan benar-benar menjalankan tugasnya dengan maksimal agar tercapainya para santri dan santriwati sebagai sosok insan kamil yang senantiasa taat kepada Allah dan memiliki hubungan yang baik dengan sesama manusia.

b) Prinsip Kesederhanaan

Kesederhanaan diartikan sebagai keadaan atau sifat sederhana. Sederhana berkenaan dengan kebersahajaan yang dapat diamati oleh setiap orang serta tidaklah merupakan beban. Dalam hal manajemen pengasuhan prinsip kesederhanaan mengacu pada prinsip yang tertanam pada jiwa pengasuhan untuk menjalankan tanggung jawab kepada para santri tidak dalam keadaan terpaksa dan menjadikan amanat tersebut sebagai beban. Prinsip kesederhanaan ini para pengasuh memiliki kebiasaan atau perilaku sehari-hari yang dilakukan sesuai kebutuhan dan kemampuan serta tidak mencerminkan sikap yang berlebihan atau mengandung unsur kemewahan.

c) Prinsip Kemandirian

Kemandirian itu merupakan suatu kemampuan individu untuk mengatur diri sendiri dan tidak tergantung kepada orang lain. Hal ini kemandirian juga merupakan kemampuan mengatur tingkah laku yang ditandai kebebasan, inisiatif, percaya diri, kontrol diri, ketegasan diri, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.

Berkenaan dengan prinsip kemandirian para pengasuh senantiasa menjadikan dirinya untuk mampu mengatur tingkah laku dan memiliki inisiatif serta percaya diri dalam menjalankan tugasnya sebagai pengasuh yang memberikan pengawasan dan pengarahan kepada santri dan santriwati.

Seorang pengasuh tidaklah mungkin tidak memiliki kepercayaan diri karena dengan adanya percaya diri serta kemandirian akan mampu memberikan contoh kepada para santri dan santriwati. Yang nantinya akan berguna dan bisa dijadikan pelajaran untuk mereka.

d) Prinsip Pengabdian

Pengabdian berarti suatu kegiatan yang bertujuan untuk mentransfer segala yang dimiliki dalam berbagai aspek dan bidang keilmuan. Dengan prinsip pengabdian ini pengasuh akan dengan senang hati memberi apa yang menjadi pengetahuan dan pengalaman yang pernah dialaminya.

Sebagai pengasuh hendaknya memiliki prinsip pengabdian ini di mana dengan prinsip ini meyakini bahwa rasanya orang termasuk merupakan sosok pendidik yang merupakan panggilan jiwa yang siap dan berusaha melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya sampai mendapatkan hasil dan tujuan dari pendidikan yang di impikan.

Selain keempat prinsip tersebut ada juga beberapa prinsip tambahan yang ada di Pondok Pesantren Darularafah Raya Kabupaten Deli Serdang yaitu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

a) As-Shidqu

SUMATERA UTARA MEDAN

As-Shidqu ialah kesesuaian pembicaraan dengan kenyataan menurut keyakinan orang yang berbicara, As-Sidqhu ini kebalikan dari Al-Kadzibu (bohong). Ada yang mengatakan As-Shidqu ialah kesesuaian ucapan hati dengan sesuatu yang dikabarkan (dahirnya) secara bersamaan, jika salah satu syarat tersebut hilang maka tidak dinamakan jujur secara sempurna. As-Sidqhu ini memiliki keutamaan yang agung, pahala yang besar/banyak, serta kedudukan yang mulia. Jujur dan benar di

antara bagian dari Ash-Shidu. Dan bukti dari keutamaan Sidqhu, ketinggian kedudukannya, serta kemuliaan derajatnya ialah: Sesungguhnya As-Sidqhu menjadi ciri khas ahlul ilmi dan takwa. Dalam prinsip ini para pengasuh diupayakan agar senantiasa memelihara niat, dan menjaga diri perkataan dan perbuatan dari dusta.

b) *Al-Amanah*

Mengutip buku Ensiklopedi Akhlak Rasulullah oleh Syaikh Mahmud Al-Mishri, amanah adalah bentuk derivat dari kata amana-ya'manu-amanahatan yang bermakna menjadi percaya. Menurut Al-Kafuwi dalam Kitab Al Kulliyat, amanah artinya segala sesuatu yang diwajibkan Allah SWT kepada manusia. Dikatakan juga bahwa amanah adalah titipan yang dipercayakan kepada manusia. Definisi amanah mencakup lingkup yang luas, tidak hanya dalam agama, tetapi juga kehormatan, harta, badan, ilmu pengetahuan, rahasia, pancaindra, dan masih banyak lagi. Sifat amanah pada diri seorang hamba muncul dari keteguhan imannya. Sehingga bila imannya kuat, maka ia memiliki sifat amanah pada dirinya. Begitu juga orang yang tidak amanah, baginya tak memiliki keimanan. Dalam prinsip ini para Pengasuhan hendaknya senantiasa dapat dipercaya dan kuat memikul tanggung jawab yang ada.

c) *Al-Tabligh*

Secara bahasa, kata tabligh sendiri berasal dari kata dasar تَبَّغ yang artinya sampai. Dari konteks dakwah sendiri, tabligh diartikan sebagai menyampaikan atau menginformasikan ajaran Ilahi kepada manusia, tujuannya agar diimani dan dipahami, serta juga dijadikan sebagai pedoman hidup. Dalam prinsip ini para pengasuh hendaknya menyampaikan ajaran kepada manusia yaitu pada santri dengan memperhatikan sopan santun dalam bertutur kata.

d) *Al-Fathanah*

Al-Fathanah merupakan salah satu sifat Rasulullah SAW yang patut diteladani. Fathanah adalah suatu sikap mengerti, memahami, dan menghayati secara mendalam yang berkenaan dengan segala hal. sifat fathanah akan menumbuhkan berbagai kreativitas dan kemampuan untuk melakukan berbagai macam inovasi yang bermanfaat. Kreatif dan inovatif hanya dapat dimiliki oleh seseorang yang selalu berusaha untuk menambah berbagai jenis ilmu pengetahuan, peraturan dan informasi, baik yang berhubungan dengan pekerjaannya atau lingkungan sekitarnya. Allah Subhanahu wa Ta'ala mencintai hambanya yang senantiasa selalu istiqomah di jalannya yang terus melakukan aktifitas secara rutin walaupun kecil, Allah SWT akan lebih mengapresiasi daripada tidak melakukan kebaikan sama sekali. Istiqomah adalah usaha untuk selalu menjaga perbuatan baik di jalan Allah SWT secara konsisten dan tidak berubah Berkenaan dengan prinsip ini para pengasuh harus cerdas membuat para santri menerima disertai kemampuan menyesuaikan masalah dan berinovasi.

e) *Al-Istiqomah*

Allah Subhanahu wa Ta'ala mencintai hambanya yang senantiasa selalu istiqomah di jalannya yang terus melakukan aktifitas secara rutin walaupun kecil, Allah SWT akan lebih mengapresiasi daripada tidak melakukan kebaikan sama sekali. Istiqomah adalah usaha untuk selalu menjaga perbuatan baik di jalan Allah SWT secara konsisten dan tidak berubah. Prinsip ini merupakan prinsip di mana seorang pengasuh harus berkelanjutan serta memiliki komitmen dalam berperilaku dan melaksanakan kerja sebagai pengasuh para santri dan santriwati.

2) Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Pengasuhan di Pondok Pesantren Darularafah Raya Kabupaten Deli Serdang

Terkait dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pengasuhan di pondok pesantren sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya. Para pengasuh melakukan prinsip-prinsip manajemen pengasuhan di dalam kehidupan dan kegiatan sehari-hari yang dilakukan dengan para santri. Dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pengasuhan yang ada diharapkan mampu mencapai tujuan pelaksanaannya senantiasa selalu mencapai pada tujuan yang maksimal.

Dapat dilihat dari aspek tugas dan fungsi diketahui bahwa para pengasuh memiliki peran penting nya sehingga dalam menjalankan tugas tersebut penting adanya penerapan prinsip-prinsip manajemen pengasuhan yang sesuai dengan keadaan dan situasi yang ada di pondok pesantren.

Penerapan prinsip-prinsip manajemen pengasuhan di pondok pesantren juga akan terlaksana dengan baik apabila para santri mengikuti hal-hal yang sesuai dengan peraturan yang ada.

Para pengasuh menerapkan prinsip-prinsip seperti keikhlasan selalu tertanam ketika memberikan pengarahan dan pengawasan kepada para santri. Seperti ketika waktu sholat, waktu kegiatan olahraga, kegiatan kebersihan, kegiatan makan dan kegiatan lainnya selalu beracuan pada prinsip-prinsip manajemen pengasuhan pondok pesantren Darularafah Raya Kabupaten Deli Serdang.

Selain itu para pengasuh juga menerapkan prinsip tabligh yang dimana sentiasa menyampaikan hal-hal yang baik dan memotivasi para santri dan santriwati agar selalu berbuat kebajikan.

Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Pengasuhan di Pondok Pesantren Darularafah Raya Kabupaten Deli Serdang pelaksanaannya dilakukan melalui pengarahan, pelatihan, pengawalan, penugasan, pembiasaan terhadap santri baik secara verbal dan nonverbal dengan diikuti peraturan, sanksi, dan penataan lingkungan yang kondusif. Dimana peraturan yang ada sudah

tertuang dalam peraturan disiplin santri. Dalam hal penerapan ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

Pertama, Perencanaan Manajemen Pengasuhan Santri/wati Pondok Pesantren Darul Arafah Raya Kabupaten Deli Serdang : Proses perencanaan adalah serangkaian langkah logis yang digunakan oleh para pelaksana pendidikan dengan pihak terkait pengambilan keputusan, keputusan ini bersifat jangka pendek, menengah, dan panjang.

Kedua, Pengarahan Manajemen Pengasuhan Santri/wati Pondok Pesantren Darul Arafah Raya Kabupaten Deli Serdang : Pengarahan merupakan proses menggerakkan santri/wati agar mau berdisiplin dengan sendiri. Pengarahan adalah setiap usaha yang dilaksanakan untuk memberikan penjelasan tentang apa, mengapa, dan bagaimana, melaksanakan fungsi dan tugas tertentu yang berhubungan dengan kebijakan atau kebijaksanaan yang diberikan dalam menghadapi berbagai kemungkinan. Kegiatan ini perlu untuk menyamakan persepsi dari para pelaksana agar tidak mengalami hambatan atau terjadi penyimpangan yang dapat menggagalkan pencapaian tujuan, mengidentifikasi strategi yang tepat, memberikan pembinaan dan meningkatkan semangat kerja.

Ketiga, Pelaksanaan Manajemen Pengasuhan Pondok Pesantren Darul Arafah Raya Kabupaten Deli Serdang : Pelaksanaan merupakan tindakan untuk memulai, memprakarsai, memotivasi, dan mengarahkan, serta mempengaruhi para pekerja mengerjakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam melaksanakan peraturan pengasuhan santriwati dibantu oleh organisasi santri/wati pondok Pesantren. Organisasi berperan penting dalam membantu berjalannya peraturan yang akan diterapkan. Seperti di Pesantren Darul Arafah ada yang namanya Organisasi Pelajar Darul Arafah (OPDA) yang dimana para santri/wati mengemban Amanah dimasing-masing bagian, seperti bagian ta'lim, keamanan, kebersihan, bagian dapur, bagian Kesehatan, bagian olahraga dan lain sebagainya.

Keempat, Pengevaluasian Manajemen Pengasuhan Santri/wati Pondok Pesantren Darul Arafah Raya Kabupaten Deli Serdang : Setiap kegiatan yang ada di dalam suatu organisasi haruslah dilakukan proses evaluasi. Sistem

evaluasi di setiap organisasi pun memiliki ciri khas tersendiri. Adanya evaluasi dalam suatu intospeksi terhadap organisasi tersebut.

Prinsip-prinsip manajemen pengasuhan yang ada di pondok Darul Arafah Raya Kabupaten Deli Serdang bukan hanya sekedar teori saja namun memang benar adanya penerapan dari prinsip-prinsip manajemen pengasuhan itu sendiri

3) Pola Manajemen Pengasuhan di Pondok Pesantren Darul Arafah Raya Kabupaten Deli Serdang

Pola pengasuhan yang diterapkan di pondok pesantren Darul Arafah Raya Kabupaten Deli Serdang sejarah garis besar menggunakan pola pengasuhan demokratis. Pola penerapan prinsip-prinsip manajemen pengasuhan di pondok pesantren Darularafah Raya Kabupaten Deli Serdang setelah peneliti lihat dengan seksama dalam masa yang cukup lama semenjak penelitian ini dimulai. Peneliti mendapatkan dan menemukan bahwa para pengasuhan memang memiliki peran yang sangat penting untuk para santri dan santriwati. Kehidupan di asrama yang merupakan salah satu tempat dimana para santri senantiasa belajar dan selalu menjalani kehidupan sehari-harinya tidak dapat dipungkiri bahwa perlu adanya aturan dan keteraturan untuk kebaikan bersama para santri dan santriwati. Dengan pola yang ada para santri akan menjalankan kegiatan dengan terarah. Didalam lampiran tertera juga mengenai disiplin santri.

Pola manajemen pengasuhan pondok pesantren Darularafah Raya Kabupaten Deli Serdang yaitu demokrasi terpimpin atau kebebasan dalam memberikan pendapat dengan acuan visi misi. Pola pengasuhan yang ada di pesantren ini secara garis besar menggunakan pola pengasuhan demokratis walau ada beberapa hal yang kadang kala menggunakan pola pengasuhan otoriter. Pola manajemen sangat berhubungan dengan ketentuan yang ada dimana hal-hal tersebut sudah tercatat dalam aspek disiplin santri.

Pola pengasuhan yang digunakan dapat diidentifikasi dengan melihat perlakuan kebiasaan pengasuhan terhadap santri nya baik itu dalam pembelajaran agama maupun di lingkungan pondok pesantren, diantaranya:

1. Dukungan pengasuhan terhadap santri

Dukungan terhadap santri merupakan salah satu ciri dari pola pengasuhan demokratis. Dukungan yang diberikan pengasuh terhadap santrinya akan memberikan dampak positif terhadap santri, yaitu dengan adanya rasa percaya diri untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki. Sehingga dengan adanya dukungan ini para santri dapat mengembangkan bakat dan minat yang mereka miliki.

2. Batasan yang dilakukan terhadap santri

Dalam hal ini pengasuh memberikan batasan kepada para santri dari hal-hal yang memang berdampak negatif kepada mereka seperti larangan merokok, mencuri, pergaulan bebas dan hal negatif lainnya.

3. Aturan-aturan dan larangan pengasuh terhadap santri

Dalam hal ini pengasuhan memberikan aturan dan larangan dengan adanya pengarahan, seperti aturan berbicara, jadwal kegiatan dan lainnya .

4. Kontrol pengasuh dalam bertindak dan mengambil keputusan

Dalam hal bertindak dan mengambil keputusan pengasuh memberikan kebebasan terhadap santri untuk beraktivitas dan berteman dengan siapa saja, namun pengasuh juga melakukan pengawasan dan pantauan terhadap aktivitas yang dilakukan santri melalui santri senior atau santri yang sudah lama tinggal di Pondok Pesantren ini, sehingga pengasuh dapat meminimalisir tindakan negative yang mungkin dilakukan santri. Ketika santri melakukan sesuatu yang tidak baik atau melakukan sesuatu yang dapat mengganggu santri lain, pengasuh tidak berpangku tangan dan membiarkannya. Pengasuh memberikan teguran dan nasihat, agar santri tetap dalam pengawasan dan control pengasuh.

5. Sikap pengasuh dalam mengambil dan menghadapi perilaku dan keinginan santri

Perilaku keseharian santri yang periang ataupun cenderung murung ini akan memberikan dampak kepada santri lain, sehingga pengasuh harus pandai-pandai menyikapi sikap santri yang masih berubah-ubah, sehingga tidak memberikan dampak negatif terhadap santri lain.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN